

**PERAN MUHADLOROH  
DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SANTRI  
PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q  
KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I) dalam  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

**Disusun oleh:**

**Latifah  
03220048**

**Dosen Pembimbing:**

**Drs. M. Wasyim Bilal  
NIP: 150 169 830**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## **ABSTRAK**

**Judul** : Peranan Muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

**Penulis:** Latifah

**NIM** : 03220048

Kegiatan muhadloroh di Pondok Pesantren al -Munawwir Komplek Q , dilakukan melalui dua bentuk kegiatan yaitu bentuk penyampaian materi dan bentuk praktek muhadlorohnya.

Muhadloroh yang dimaknai dalam skripsi ini adalah musyawarah yang dilaksanakan oleh para santri Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Sedang pembelajarannya menggunakan metode diskusi, materi pelajarannya adalah kitab-kitab yang diajarkan di Pesantren, seperti nahwu, shorf, fiqh, akhlak, tauhid, dsb. Pembahasannya dihubungkan dengan realitas sosial yang ada. Sifat dari muhadloroh adalah pengulangan dan pemahaman materi. Khususnya mengenai hukum-hukum Islam (fiqh), karena fiqh lebih menonjolkan pada segi formal dan lahiriah hubungan tersebut. Jadi pengajian fiqh di pesantren orientasinya pada materi fiqh sebagai produk, bukan sebagai proses.

Perilaku yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu bentuk tindakan atau perilaku yang dilakukan seorang atau sekelompok orang santri diluar kewajaran, seperti pulang tanpa izin, melanggar aturan-aturan pesantren, dan lain-lain, sehingga menimbulkan keresahan pada lingkungannya, baik keluarga, masyarakat, terutama lingkungan pesantren.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa terjadi perilaku menyimpang di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta dan bagaimana peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?

Tujuan penelitian untuk mengetahui sebab terjadinya perilaku menyimpang santri dan bagaimana peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi adalah mereka yang banyak tahu dan mengerti tentang hal yang akan diteliti dalam penentuan subyek, yaitu menggunakan populasi (sampel). Sedangkan metode pengumpulan datanya antara lain melalui metode interview, angket, observasi, dokumentasi dan analisis data.

Musyawarah yang dilakukan antar personal santri, dilakukan atas inisiatif dan pribadi santri, sedangkan musyawarah yang dilaksanakan sebagai program adalah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen pesantren. Muhadloroh sebagai sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai pendalaman materi agar santri dapat cepat memahami mata pelajaran yang diajarkan seperti ilmu nahwu, shorf, fiqh, akhlak, tauhid. Materi itu secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kejiwaan santri, karena berpedoman kehidupan mereka adalah berdasarkan dari ajaran-ajaran dan

kitab klasik. Jadi di Pesantren bukan hanya terdapat nilai-nilai otokratis, kyai sentris, kolot, dan lain sebagainya yang negatif, akan tetapi ada nilai-nilai dalam semangat muhadloroh.

Masyarakat telah menciptakan kaidah dan etika agar masyarakat tersebut dapat berperilaku sesuai dengan harapan yang diinginkan, tetapi pada setiap masyarakat selalu dijumpai adanya anggota yang berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat pula merupakan produk sosialisasi yang tidak sempurna, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Proses sosialisasi ini dapat dianggap tidak berhasil jika individu tidak mampu mendalami norma-norma masyarakat yang menjadi bagian dari dirinya.

Dalam mengatasi berbagai penyimpangan dilakukan melalui beberapa tindakan, antara lain melalui tindakan *preventif* (tindakan yang dilakukan secara sistematis berencana dan terarah kepada tujuan untuk menjaga agar penyimpangan itu tidak timbul, *represif* (tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja / santri atau menghalangi timbulnya kenakalan yang hebat), serta tindakan *kuratif* (tindakan yang memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah yaitu bahwa, adanya penyimpangan perilaku santri di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *internal* (adanya kepribadian santri yang kurang baik dan psikologi santri itu sendiri). Sedangkan faktor *eksternal* muncul dari (lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pesantren itu sendiri).

Peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta kurang berhasil atau kurang maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan terhadap disiplin pondok itu sendiri baik para pengurus maupun ustadz dan ustadzah dengan memberikan (uswah) keteladanan disiplin yang baik.

Kata kunci : *Muhadloroh, perilaku menyimpang*

## NOTA DINAS

Drs. M. Wasyim Bilal  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Hal: Persetujuan Skripsi

Saudari: Latifah

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di-Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Latifah  
Nim : 03220048  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Peran Muhadloroh dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta

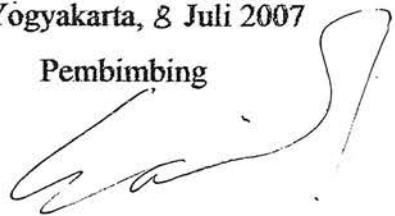
Maka, dengan ini kami selaku pembimbing menyatakan persetujuan bahwa skripsi ini sudah siap diajukan pada sidang munaqosyah.

Demikian nota dinas ini saya buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Juli 2007

Pembimbing

  
Drs. M. Wasyim Bilal  
NIP: 150 169 830



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1421/2007

Skripsi dengan judul :

PERAN MUHADLOROH DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG  
SANTRI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK  
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Latifah**

NIM : 03220048

Telah dimunaqosyahkan pada :

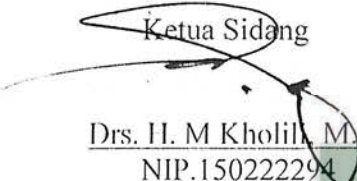
Hari : Senin

Tanggal : 23 Juli 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

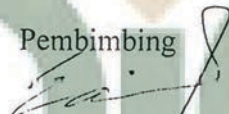
Ketua Sidang

  
Drs. H. M Kholik, M.Si  
NIP.150222294

Sekretaris Sidang

  
Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
NIP.150288307

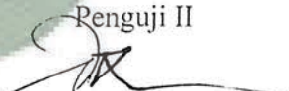
Pembimbing

  
Drs. H. M Wasjim Bilal  
NIP.150169830

Penguji I

  
Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA  
NIP.150220788

Penguji II

  
Slamet, S.Ag, M.Si  
NIP.150285275

Yogyakarta, 26 Juli 2007

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

  
Drs. H. Amf Rifai, MS  
NIP.150222293



## MOTTO

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَلَمْ يَتَّخِذُوا مِنْ

دُونِ اللَّهِ وَلَا رَسُولِهِ وَلَا الْمُؤْمِنِينَ وَلِجَنَّةٍ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya:*

*"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan, sedang Allah belum mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil menjadi teman yang setia selain Allah, RasulNya dan orang-orang yang beriman, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. At-Taubah: 16.)*



## PERSEMBAHAN

*Teriring cinta kasih nan tulus kupersembahkan skripsi ini untuk  
Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam*

*UIn Sunan Kalijaga*

*Teruntuk*

*Bapak dan Ibuku Tercinta*

*Atas kasih sayang, perhatian, dukungan dan do'a*

*Yang telah memberi saya kesempatan belajar*

*Jasamu takkan bisa dibalas dengan apapun*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja, puji dan Maha Suci hanya milik Allah SWT Tuhan semesta alam. Dialah yang patut disembah dan dimintai pertolongan. Serta lantunan shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan atas baginda Rasulullah Muhammad saw, para sahabat dan pengikutnya sampai hari akhir nanti. Semoga Allah SWT menggolongkan kita sebagai pengikut beliau. Amin.

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun sebelumnya harus menghadapi beberapa hambatan maupun kesulitan, akan tetapi berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, maka, maka selesailah skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Sarjana Sosial Islam (S.Sos i) dalam ilmu bimbingan dan penyuluhan islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dalam kesempatan ini penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa skripsi ini tidak lepas dari peran dan keikutsertaan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. H. Afif Rifa'i, M. Si sebagai dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. H. M. Bachri Ghozali, M.A selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
3. Nalul Falah, M. Si. selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.



4. Drs. M. Wasyim Bilal selaku pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran serta ilmunya untuk membimbing penulis sehingga terselesainya skripsi ini
5. Serta terima kasih penulis haturkan terkhusus kepada orang tua, Bapak dan Ibu dengan jerih payahnya serta dorongan moral maupun materi yang selalu mendoakan saya dalam setiap waktu demi kesuksesan saya selama menuntut ilmu hingga terselesainya skripsi ini. Serta saudara- saudara saya, kang Hakim, kang Imam, mba' Nikmah, adik Robi'ah dan M. Tajudin serta kedua keponakan yang masih manis dan imut Najwah dan Alkais, terima kasih atas kasih sayangnya dan ketulusannya yang telah mendorong penulis untuk selalu bersemangat dan pantang menyerah serta lebih baik dalam segala hal.
6. Ribuan terima kasih seiring dalam takdim kepada yang terhormat KH. Ahmad Warson Munawwir beserta Ibu Hj. Khusnul Khotimah yang telah menjadi orang tua atau wali saya selama studi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, atas segala nasehat, bimbingan, serta arahan beliau yang berdiam di Komplek Q Krapyak
7. Terima kasih tak terhingga atas motivasi, nasehat dan bantuannya kepada kakakku Isma'il sebagai seorang yang Allah SWT ciptakan dan tunjukkan untuk menemaniku di kala suka maupun duka, semoga diberikan yang terbaik bagiku dan baginya untuk untuk kehidupan selanjutnya.
8. Keluarga besar Q 4c, Neng Leli, Mba' Lia, Mba' Deva, Mba' Tanti, Mba' Menik, Robi, Bibah, Yayan, Endah, Fina, Yana, Zizah, Iteng terima kasih atas

kebersamaan, persaudaraan dan rasa kekeluargaan yang senantiasa hangat walaupun terkadang penuh dengan rintangan dan godaan.

9. Terima kasih kepada teman-teman ku semuanya kelas Bpi B angkatan 2003, serta ka' Apang, Agus dan yang belum sempat aku sebutkan satu persatu
10. Dengan Kobutri 16 yang memberikan jasa antar jemput bagi saya dalam masa perkuliahan. Terima kasih selalu.

Dengan diiringi do'a mudah-mudahan amal baik dari semua yang telah membantu penulis, mendapatkan imbalan dari sisi Allah SWT. Berupa pahala yang berlipat ganda. Amin

Selanjutnya penulis menyadari meskipun skripsi ini merupakan usaha maksimal dari penulis, namun dengan keterbatasan yang ada, tentunya masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahannya. Karenanya saran dan kritik yang membangun, dan barharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya almamater dan pembaca umumnya dan bila ada luka kata yang alpa menyapa, sudilah kiranya bertitip salam agar hati senantiasa tentram dalam persaudaraan dan kasih sayang. *Wallahurrahman.*

Yogyakarta, 25 Juli 2007

Latifah

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS .....	i
MOTTO .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
F. Kajian Pustaka .....	14
G. Kerangka Teoretik .....	16
H. Metode Penelitian .....	27
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren	
Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta .....	34
B. Letak Geografis dan Keadaan Umum .....	38
C. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak .....	45

1. Keadaan Kyai .....	47
2. Keadaan Ustadz dan Ustadzah .....	48
3. Keadaan Santri dan Aktivitasnya .....	51
4. Latar Belakang Pendidikan Santri .....	59
5. Daerah Asal Santri .....	59
6. Sarana dan Prasarana .....	60
7. Struktur Organisasi .....	63

### BAB III PERAN MUHADLOROH DALAM MENGATASI

#### PRILAKU MENYIMPANG SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q ...	73
B. Bentuk-bentuk Penyimpangan Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q .....	74
C. Penyebab Perilaku Menyimpang Santri .....	77
1. Faktor Internal .....	77
2. Faktor Eksternal .....	79
D. Adab dan Sikap yang Harus Dilakukan dalam Muhadloroh..	90
E. Maksud dan Tujuan Muhadloroh .....	91
F. Jenis-jenis Muhadloroh .....	91
G. Implementasi Muhadloroh .....	92
H. Historis Muhadloroh .....	93
I. Esensi Muhadloroh .....	93
J. Bentuk Muhadloroh .....	94

K. Hasil yang Diperoleh .....	103
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran-saran .....	110
C. Kata Penutup .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	113
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mendapatkan kejelasan, untuk lebih memudahkan pengertian judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

#### 1. Peran

Menurut Pius. A. Partanto kata peran mempunyai arti sama dengan fungsi atau kegunaan.<sup>1</sup> Kegunaan suatu hal.<sup>2</sup> Yang dimaksud dalam skripsi ini titik tekannya (*Stressing*) adalah fungsi, kegunaan atau kontribusi langsung kegiatan *muhadloroh* dalam mengatasi dan menanggulangi santri yang melakukan penyimpangan atau yang berlaku menyimpang.

#### 2. Muhadloroh

Muhadloroh ditinjau dari aspek *lughowiyah* berasal dari kata *hadlara* (*fi'il madli*) yang berarti hadir.<sup>3</sup> Sedangkan dalam *al-Munjid fi al-lughah wa al-A'lam*,<sup>4</sup> muhadloroh adalah :

بَحْثٌ فِي مَوْضُوعٍ يُلَقَّبُهُ الْمُحَاضِرُونَ أَيُّ الْخَاطِبِ فِي مَحْضَرٍ مِنَ النَّاسِ

<sup>1</sup>Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 190.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 667.

<sup>3</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1494.

<sup>4</sup>Luis Ma'luf Al-Yasu'i, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986), hlm. 139.

(Pembahasan suatu topik yang dilakukan oleh pembicara yang dihadiri oleh banyak orang).

Selain nama *muhadloroh* ada istilah lain pada tiap-tiap pesantren, seperti musyawarah, *taqror*, madrasah, *jam'iyah*, dan lain sebagainya. Tergantung tiap pesantren itu sendiri menamainya. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadloroh di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q ini, dilakukan melalui dua bentuk kegiatan yaitu, bentuk penyampaian materi dan bentuk praktek muhadlorohnya. Adapun waktu penyampaiannya materi dan praktek muhadloroh adalah bergantian misalnya minggu pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.

Yang dimaksud muhadloroh dalam penelitian skripsi ini adalah musyawarah yang dilaksanakan oleh para santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta. Sedang pembelajarannya menggunakan metode diskusi, materi pelajarannya adalah "Kitab-kitab" yang diajarkan di pesantren, seperti *nahwu*, *shorf*, *Fiqh*, *akhlak*, *tauhid*, dan sebagainya. Pembahasannya dihubungkan dengan realitas sosial yang ada. Sifat dari muhadloroh adalah pengulangan dan pemahaman materi. Mungkin benar, jika pesantren diidentikkan dengan fikih. Fikih merupakan mata aji yang selalu ada dan menjadi prioritas pertama pada setiap pesantren. Dalam pandangan pesantren, agar dapat menjadi manusia muslim yang benar, shalih dan *kaffah* seseorang harus mengetahui atau menguasai dan tentu saja melaksanakan hukum-hukum Islam secara benar dan konsekuen. Seperti akhlak, materi aji fikih menyangkut segi-segi praktis dalam hubungan manusia dengan Allah (*'Ibadah*) maupun hubungan manusia dengan manusia (*mu'amalah*) dan makhluk yang lain. Bedanya jika akhlak memperhatikan

hubungan itu dalam konteks batin atau kejiwaannya, maka fikih lebih menonjolkan pada segi formal dan lahiriah hubungan tersebut. Satu hal yang perlu difikirkan ulang dalam pengajian fikih di pesantren ialah kesan orientasinya pada materi fikih sebagai produk, bukan sebagai proses. Dengan pengajian ushul fikih, sebetulnya hal itu dapat dieleminir. Akan tetapi, pengajian materi yang terakhir ini biasanya diberikan pada pesantren menengah atau bahkan pesantren tinggi, sedangkan materi fikih diberikan sejak tingkat awal dan ini bijaksana. Padahal tidak setiap santri mendapatkan kesempatan melanjutkan ke tingkat yang lebih atas.<sup>5</sup>

### 3. Perilaku Menyimpang

Untuk dapat memahami tentang istilah tingkah laku menyimpang, ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan pengertian tingkah laku menyimpang diantaranya:

Menurut A. K. Colien bahwa perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dari aturan-aturan normatif, dari pengertian pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi di atas tentang perilaku menyimpang, maka dapat diberikan batasan sebagai berikut, tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial atau aturan-aturan normatif yang

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 52-53.

<sup>6</sup>Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 35.



berlaku, termaktub di dalamnya tingkah laku yang diinginkan oleh aturan atau norma yang berlaku di pesantren.

Jadi, maksud dari perilaku menyimpang dalam sekripsi ini adalah suatu bentuk tindakan atau perilaku yang dilakukan seorang atau sekelompok orang santri di luar kewajaran seperti, pulang tanpa izin, melanggar aturan-aturan pesantren dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan keresahan pada lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan terutama lingkungan pesantren.

Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta adalah tergolong kelompok dalam usia remaja. Di mana pada usia ini dalam perkembangan kejiwaannya belum stabil, menimbulkan berbagai keresahan, yang dapat menyebabkan labilitas pikiran, perasaan, kemauan, ingatan, serta ketegangan hawa nafsunya.

#### 4. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

Adalah suatu pondok pesantren yang merupakan salah satu pondok dari beberapa kompleks yang khusus membina santri putri. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q diasuh oleh K.H. Ahmad Warshon Munawwir yang berlokasi di dusun Krapyak Kulon, kelurahan Panggungharjo, kecamatan Sewon kabupaten Bantul propinsi D. I. Yogyakarta.

Dari uraian tersebut di atas, bahwa penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

## B. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang turut serta dalam pembangunan bangsa Indonesia seutuhnya, khususnya para generasi muda bangsa. maka pendidikan harus menjadi proses pemerdekaan dan bahkan sebagai penjinakan sosial budaya yang diarahkan paradigma yang eksekutif.<sup>7</sup> Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Athiya Al-Abrasi adalah untuk mempersiapkan kehidupan di dunia maupun akhirat.<sup>8</sup> Boleh dikatakan pesantren menjadi terasing sejak zaman kolonial Belanda, karena tidak mendapatkan pengakuan secara politis. Akan tetapi juga terasing dari lingkungan kehidupan masyarakat sekitarnya. Sejak dahulu mereka mempunyai sebuah kehidupan yang unik, yaitu mempunyai kecenderungan untuk membentuk suatu kultur tersendiri atau dalam bahasa Gus Dur hal seperti ini adalah "Sub Kultural",<sup>9</sup> dari kultur yang ada di masyarakat.

Pesantren menjadi objek penelitian penulis adalah termasuk jenis pertama dilakukannya kegiatan-kegiatan Islam secara tradisional yang berpedoman atas ajaran Al-Qur'an dan hadis dengan menggunakan sistem belajar mengajar *salafiyah* mengajarkan kepada para santri untuk dapat hidup cara *Islamy* sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. Sebuah pesantren disebut pesantren *salaf* jika dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama,

---

<sup>7</sup>Taswirul Afkar, *Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan – Menuju Pendidikan Pluralis* (Jakarta: Lakpesdam-NU, 2001), hlm. 74.

<sup>8</sup>Oemar M, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 416.

<sup>9</sup>Abdurrahman Wahid, *Pesantren Sebagai Sub Kultur dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 41.

yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern.<sup>10</sup>

Masa remaja adalah masa di mana manusia mengalami perubahan-perubahan yang mendasar dalam jiwa mereka yang sangat menentukan mereka untuk kehidupan mereka selanjutnya. Di masa ini remaja mengalami kegoncangan-kegoncangan yang melanda jiwa mereka. Dr. Zakiyah Darajat mengatakan:

*"Masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain bertentangan, sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan".<sup>11</sup>*

Seperti yang termuat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11, yaitu salah satu kebiasaan manusia yang buruk, antara lain, manusia suka mengolok-olok, menghina orang lain.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا قَوْمًا مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ  
نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ  
الْاَسْمُ الْقُسُوْفُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 7-8.

<sup>11</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 95.

sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, Maka mereka itulah orang-orang yang zalim" <sup>12</sup>

Hal ini nampak jelas bahwa, seringkali perilaku manusia menyimpang dari nilai sosial, moral maupun agama. Karena masa transisi ini kadang menimbulkan keinginan-keinginan yang seringkali terpenuhi atau terhambat. <sup>13</sup> pencapaiannya dapat menimbulkan perasaan tertekan, kecewa dan frustrasi.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwasannya manusia hidup di dunia berkeinginan untuk berusaha memperbaiki diri dengan berbagai cara sehingga dalam kehidupannya dapat teratur dan sesuai dengan agama dan masyarakat. Untuk dapat hidup yang lebih baik, manusia sangat memerlukan peraturan-peraturan yang dapat membina dan membangun moral serta kejiwaannya. Namun dalam kenyataannya dengan adanya arus globalisasi dan komunikasi di segala bidang sekarang ini telah banyak terjadi pergeseran nilai-nilai hidup yang pada akhirnya membuat orang menjadi gelisah, sengsara dan juga merasa takut akan masa depan yang dihadapi penuh dengan tantangan dan persaingan yang ketat sekali.

Arus globalisasi ini menyebabkan sebagian santri yang tidak dapat mengendalikan perilakunya akan mengikuti arus budaya modern atau mungkin ketidakmampuan mereka dalam menjaga diri, sehingga berperilaku yang menyimpang dari adat pesantren dan bahkan norma-norma agama. Perilaku santri yang menyimpang menunjukkan kurang adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, karena pada dasarnya manusia itu baik, karena manusia itu dilahirkan dalam

---

<sup>12</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 847.

<sup>13</sup>Sukardji dan Badingah S., *Pola Asuh Perilaku Agresif Orang Tua dan Kegemaran Menonton Film Kekerasan Prediktor Perilaku Agresif*, (Yogyakarta: Jurnal Psikologi XXI, 1994), hlm. 19-27.

keadaan fitrah. Kalaupun ada manusia yang "jahat", itu adalah pengaruh dari luar diri manusia terhadap fitrahnya yang seharusnya memiliki kecenderungan untuk dapat berubah dari pengaruh-pengaruh yang ada. Sebagaimana sabda Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari<sup>14</sup> .:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ثَيْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

*"Artinya: Menceritakan kepada kami Adam menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dzi'b dari al-Zuhri dari Abi Salmah bin 'Abd al-Rahman dari Abi Hurairah r.a. berkata Nabi saw bersabda: masing-masing anak dilahirkan menurut fitrahnya".*

Atas dasar hadis ini, maka dapat difahami bahwa, fitrah manusia itu diperoleh dari dalam individu sendiri, bahkan ia tidak dapat menentukan agamanya sendiri. Berdasarkan hadis di atas, maka dapat diperoleh petunjuk bahwa, fitrah itu tidak dapat berkembang sama sekali tanpa adanya pengaruh lingkungan.

Perubahan yang terjadi sudah tentu melibatkan unsur-unsur dalam kehidupan masyarakat yang ada dalam suatu lembaga kemasyarakatan, oleh karena itu terhadap fenomena ini, masyarakat dan termasuk para santri akan selalu dituntut pada tuntutan perubahan zaman, dan bahkan bukan saja perubahan yang menjadi kepentingan masyarakat pada umumnya tetapi juga santri pada khususnya untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam menghadapi adanya perubahan, melainkan juga perubahan yang harus dilakukan sebagai jawaban terhadap tantangan zaman yang mengancam

---

<sup>14</sup>Cd *Mausu'ah Min Ahadist Kutub al-Tis'ah*, Shahih al-Bukhari dalam kitab al-Jana'iz hadis no. 1296.

eksistensi atau keberadaan dunia pesantren termasuk di dalamnya Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Sudah menjadi ketentuan yang logis bahwa, setiap segala sesuatu itu pasti ada efek bagi perubahan yang bersifat positif maupun yang negatif. Begitupun dengan perubahan zaman yang semakin maju yang ditandai salah satunya dengan kemajuan teknologi informasi dan transportasi, sehingga akan mudah untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan. Dengan semakin bebasnya berita-berita yang memicu untuk berbuat yang tidak aturan yang datang silih berganti. Hal ini membuktikan bahwa, kemajuan sudah mampu merubah perilaku-perilaku yang negatif menjadi yang positif atau bahkan sebaliknya yang positif menjadi yang negatif.

Perubahan perilaku yang bersifat negatif di pondok pesantren merupakan suatu dampak dari pembangunan yang dapat dilihat antara lain dengan gaya hidup yang glamor, sifat individualisme, dan pelanggaran disiplin pesantren. Komunitas remaja dan santri merupakan bagian dari masyarakat pesantren yang cukup rentan dalam menerima perubahan-perubahan tersebut, karena dari mayoritas santri banyak yang beraktivitas di luar pondok pesantren, sehingga banyak pengaruh-pengaruh luar pesantren terbawa masuk pesantren yang mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan pada santri tersebut. Karena pada masa itu sebagian besar santri adalah masa pencarian jati diri dan mereka mengekspresikan dengan berbagai cara dan gaya, selalu ingin tampil beda dan menarik perhatian orang lain. Dengan adanya kejadian tersebut perlu adanya kegiatan yang dapat mencegah perilaku menyimpang.

Santri pada tingkatan ini adalah dapat digolongkan pada tingkat kelompok-kelompok remaja yang memasuki masa pubertas. Masa tersebut mereka alami sebagai

permulaan timbulnya suatu goncangan jiwa, karena tidak semua santri yang *mondok* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta atas keinginan dan kemauan sendiri, sehingga terjadilah penyimpangan yang sering terjadi pada santri akibat dari ketidaksesuaian antara aturan-aturan yang diterapkan di pesantren dengan hati nuraninya. Perilaku santri yang menyimpang menunjukkan kurang adanya konformitas terhadap norma-norma yang ada di pesantren dan kurang adanya integritas santri itu sendiri. Cara penilaian yang dilakukan oleh seorang ustadz atau pengurus untuk mengetahui kemampuan santri dalam aspek pengetahuan (kognisi) aspek sikap (afeksi) dan aspek keterampilan (skill) terhadap materi pembelajaran yang telah diberikannya. Penilaian dilakukan disamping berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan penguasaan santri juga berfungsi sebagai umpan balik (*feed back*) bagi seorang kyai atau ustadz untuk meninjau kembali cara-cara yang dilakukannya berkenaan dan penggunaan suatu metode pembelajaran tertentu. Karena, keberhasilan pembelajaran kepada para santri amat ditentukan oleh kemampuan belajar santri dan kemampuan membimbing oleh ustadz.<sup>15</sup>

Namun dalam kenyataannya banyak santri yang masih melakukan pelanggaran atau perilaku menyimpang dari pendidikan pesantren, bahkan sering terjadi adanya santri melakukan sesuatu yang jelas menyimpang dari aturan pesantren, sehingga keadaan atau tingkah laku yang semacam itu sering terjadi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Menurut Dr. Saporinah Sadli mengatakan bahwa perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang dinilai menyimpang dari aturan-aturan normatif yang berlaku. Padahal Pondok Pesantren Al-

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 82-83.

Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta dinilai sebagai lembaga pendidikan yang bernafaskan agama, yang berada di pinggir kota terletak tidak jauh dari pusat keramaian, yang seharusnya lebih menyakinkan untuk membentuk kepribadian dan ringkah laku santri yang senantiasa patuh dan taat pada peraturan-peraturan atau tata tertib yang berlaku.<sup>16</sup> Dalam prakteknya masih banyak dijumpai adanya santri yang melakukan sesuatu yang dapat dikategorikan sebagai tingkah laku yang menyimpang, karena tidak sesuai dengan norma atau tujuan yang diharapkan oleh pendidikan islam. Berbagai kasus yang dapat dikatakan menyimpang pada santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta adalah:

1. Santri tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di pondok tanpa izin.
2. Santri yang tidak mengikuti kegiatan shalat fardlu berjama'ah. Hal itu adalah wajib bagi aturan pondok.
3. Rendahnya kedisiplinan dan kejujuran. Seperti masuk asrama melewati waktu yang ditentukan, pulang tanpa izin, tidak melunasi uang *syahriah* (SPP bulanan pondok).
4. Adanya perilaku kejahatan yang dikategorikan dalam kenakalan santri. Seperti *ghosob* (dalam bahasa pesantren) yaitu menggunakan atau meminjam barang milik orang lain tanpa izin.

Untuk itu dapat kita lihat pada akhir tahun ini sudah banyak terjadi perubahan-perubahan yang mendasar pada lingkungan pesantren walaupun tanpa ketegangan dan pertentangan.<sup>17</sup> Perubahan-perubahan tersebut juga diwarnai kehidupan santri di

---

<sup>16</sup>Saparina Sadli, *op. cit.*, hlm. 56.

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan di Indonesia dari Zaman ke Zaman*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 233.



Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta dengan adanya pesantren terbuka,<sup>18</sup> yang di mana para santri diperbolehkan keluar masuk pesantren untuk bersekolah atau kuliah mulai pagi sampai sore hari. Hal itu menjadi dinamika bagi kehidupan pesantren ini.

Demikian halnya bahwa salah satu kegiatan yang dapat mengurangi santri untuk melakukan penyimpangan diadakannya muhadloroh sebagai perwujudan kepedulian dan tindakan pencegahan terhadap penyimpangan tersebut. Sebagaimana telah diketahui bahwa, manusia hidup di dunia mempunyai keinginan untuk berusaha memperbaiki diri dengan berbagai macam cara, sehingga dalam kehidupannya dapat teratur dan sesuai dengan undang-undang agama dan masyarakat.

Di sini muhadloroh sebagai media untuk meningkatkan perilaku santri yang lebih baik. Karena muhadloroh atau musyawarah adalah bagian yang dianggap penting, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai pembelajaran para santri mereka yang semula pasif akhirnya menjadi aktif, tumbuh keberanian, rasa percaya diri dan kreatif.

Faktor inilah yang mengusik pemikiran penulis untuk meneliti sejauh mana peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan melihat uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Mengapa terjadi perilaku menyimpang di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta ?

---

<sup>18</sup>Karell A. Stembrink, *Pesantren Madrasah Sekolah-Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 219.

2. Bagaimana peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sebab terjadinya perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai khazanah keilmuan yang terkait dalam pengembangan ilmu dakwah, khususnya yang dilakukan dengan bimbingan dan arahan secara *Islamy* di masa yang akan datang.
  - b. Dapat memberikan sumbangsi pengetahuan khususnya dalam keilmuan bimbingan dan konseling islam dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kaitannya dengan perilaku menyimpang santri yang membutuhkan perhatian besar dalam mengatasinya.
2. Secara Praktis
  - a. Dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi psikolog atau konselor (terapis) dalam mengatasi perilaku menyimpang santri.

- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang berguna bagi peningkatan dan pelaksanaan dalam mengatasi perilaku menyimpang di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, sehingga perilaku menyimpang dapat diminimalisir.

## F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, di antaranya penelitian:

Skripsi yang berjudul: *Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Bp Terhadap Santri Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat*, Karya Imas Kaniya Rahman, Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah pada tahun 1997.<sup>19</sup>

Tulisan ini mengupas tentang pelaksanaan kegiatan lembaga Bp yang diterapkan di lingkungan santri, tepatnya di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat. Dalam tulisan ini ditemukan bahwa peran seorang kyai di samping sebagai pemimpin Pondok, juga sebagai pembimbing terhadap santri yang mengalami masalah. Karena sudah menjadi tradisi bahwa di lingkungan pesantren kyai adalah salah satu orang yang paling disegani dan dihormati, di samping guru-guru atau ustadz yang lainnya. Dalam pelaksanaan lembaga Bp-nya di sini tidak terlalu berperan, bisa dikatakan sebagai lembaga tertulis dalam program saja, artinya, keberadaan Bp sebagai badal atau pengganti kyai dalam menangani kasus-kasus santri dan tidak terlihat adanya pembahasan khusus dalam mengatasi perilaku menyimpang santri.

---

<sup>19</sup>Imas Kaniya Rahman, *Pelaksanaan Kegiatan Lembaga BP Terhadap Santri Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jawa-Barat, (Skripsi Tidak Diterbitkan)*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997)

Karya Tatik Romdhiyati (tahun 1997) dengan judul, *Upaya Bp Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.*<sup>20</sup>

Dalam skripsi ini Tatik hanya mengulas program-program Bp di madrasah Mu'allimin Yogyakarta, bagaimana mencegah pegraruh negatif yang masuk kepada siswa, karena letak madrasah ini persis di pusat pemerintahan propinsi Yogyakarta. Dalam tulisan ini menemukan problem siswa yang sangat bervariasi, dan lebih berfokus kepada kenakalan remaja dari terlibatnya siswa dengan obat-obatan terlarang atau minuman keras sampai pelanggaran tata tertib sekolah sehingga terganggunya proses belajar mengajar. Menurut Tatik di sinilah peran Bp diperlukan di samping untuk mencegah pengaruh luar yang negatif di sekolah, juga membentuk akhlak siswa. Jadi, intinya dalam penelitian skripsi ini adalah sebuah usaha Bp dalam meningkatkan akhlak seorang siswa melalui program-program yang sudah diterapkan di madrasah.

Skripsi Nur Ichwan (tahun 1998) yang berjudul *Pelaksanaan Pembinaan Dan Penyuluhan Dalam Menangani Siswa Yang Bermasalah di SMU Muhammadiyah I Sukoharjo tahun 1997-1998.*<sup>21</sup>

Dalam karya ini (Skripsi) hampir sama dengan di atas, perbedaannya hanya terletak pada objek kajiannya saja. Imas Kaniya meneliti dari pelaksanaan lembaga Bp di lingkungan pesantren. Sedangkan Nur Ichwan meneliti dalam sekolah formal.

---

<sup>20</sup>Tatik Romdhiyati, *Upaya BP dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, (Skripsi Tidak Diterbitkan)*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997).

<sup>21</sup>Nur Ichwan, *Pelaksanaan Pembinaan dan Penyuluhan dalam Menangani siswa yang bermasalah di SMU Muhammadiyah I Sukoharjo tahun 1997-1998, (Skripsi Tidak Diterbitkan)*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998).

Selanjutnya skripsi yang berjudul *Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri Dan Upaya Mengatasinya Di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad Surakarta* yang ditulis oleh Ety Durrotun Nafisah (tahun 2002).<sup>22</sup>

Menurut Nafisah, ternyata santri yang sering didengar orang sebagai generasi muslim dan penyambung lidah ulama, sering mengalami kegoncangan jiwa dalam kehidupannya dan perkembangannya. Bentuk-bentuk penyimpangan santri yang digambarkan Nafisah, hanyalah penyimpangan yang bersifat internal. Dan Nafisah tidak menyebutkan penyebab dari penyimpangan santri itu dan penyelesaian masalahnya serta bimbingan apa yang diberikan kepada santri, sehingga terjadi hubungan belajar mengajar yang baik.

Selanjutnya, Skripsi yang berjudul *Peran Bimbingan Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Studi pada siswa SMK 2 Raudhotul Ulum Sumatra Utara)*<sup>23</sup> dalam hal ini menitikberatkan pada problematika atau masalah-masalah siswa khususnya yang masih duduk di bangku SLTA dengan pendekatan agama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri dan tempat untuk melakukan penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Kranyak Yogyakarta.

## G. Kerangka Teoretik

### 1. Tinjauan Tentang Muhadloroh

---

<sup>22</sup>Ety Durrotun Nafisah, *Bentuk-bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad Surakarta, (Skripsi Tidak Diterbitkan)*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2002).

<sup>23</sup>Iqbal, *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Studi pada SMK 2 Raudhotul Ulum Sumatra Utara, (Skripsi Tidak Diterbitkan)*, (Yogyakarta, Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2005).

Muhadloroh adalah rembukan (*bahasa jawa*) atau musyawarah yaitu kegiatan yang dilaksanakan dua orang atau lebih untuk mendiskusikan suatu masalah, yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama (*mufakat*). Secara etimologi, musyawarah berasal dari kata *syaawaraa* yang pada mulanya bermakna mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain termasuk pendapat. Musyarah dapat juga berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu. Kata musyawarah pada dasarnya hanya digunakan untuk hal-hal yang baik, sejalan dengan makna dasarnya. Karena kata musyawarah adalah bentuk *masdar* dari kata kerja *syaawaraa* yang dari segi jenisnya termasuk kata kerja *mufa'ala* (perbuatan yang dilakukan timbal balik), maka musyawarah harusnya bersifat dialogis, bukan monologis. Semua anggota musyawarah bebas mengemukakan pendapatnya. Dengan kebebasan berdialog itulah diharapkan dapat diketahui kelemahan pendapat yang dikemukakan, sehingga keputusan yang dihasilkan mengandung kelemahan.<sup>24</sup>

Sedangkan Soetjipto Wirosardjono berpendapat bahwa musyawarah mengandung pengertian yang mulia, bagi umat islam berhubungan dengan aqidah.<sup>25</sup>

## 2. Dasar Pemikiran Muhadloroh

---

<sup>24</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 232.

<sup>25</sup>Soetjipto Wirasardjono "Musyawarah Diawali Prasangka Baik", *Jurnal Uhumul Qur'an* (Jakarta: LSAF, 1989), no.3, Vol. 1989/ 1404, hlm. 12 .

Forum Muhadloroh (musyawarah) merupakan ajang kompetisi pendalaman bahasa arab, jawa, daerah dan lainnya beserta pelajaran-pelajaran yang lainnya.

Dasar pemikirannya adalah:

- a. Sebagai wujud dari pengalaman perintah dari Allah SWT di dalam al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 159

فِيمَا رَحِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ  
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>26</sup>

- b. Dikatakan muhadloroh berhubungan dengan aqidah karena perintah untuk bermusyawarah jelas termaktub dalam *common platform* umat Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, dalam kitab suci al-Qur'an surat al-Syuura ayat 38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنِهِمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

<sup>26</sup>Al-Qur'an dan terjemahnya, op. cit., hlm. 103.

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka".<sup>27</sup>

Sedangkan istilah *wa amruhum* dalam Surat Al-Syuura ayat 38 mengandung arti "masalah bersama" yaitu masalah-masalah yang menyangkut kepentingan atau nasib orang banyak. Hasil musyawarah itu sifatnya adalah amanah dan kepentingan bersama.

- c. Sebagai wujud pengalaman dari *sunnah* Nabi saw yang berupa *sunnah fi'liah* diriwayatkan oleh al-Dhahak bahwa Nabi saw pernah bersabda "tidak ada seorang pun yang bermusyawarah, kecuali Allah memberi petunjuk kepada kebenaran".

Hasil di atas, memberikan pengertian bahwa musyawarah adalah salah satu cara untuk mencapai kebenaran (mufakat), bukan debat yang tiada henti dan cenderung tiada ujung selesainya.

Musyawarah yang dilakukan antar personal santri, dilakukan atas inisiatif dan pribadi santri, sedangkan musyawarah yang dilaksanakan sebagai program adalah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh komponen pesantren.

Dalam prinsip-prinsip muhadloroh terdapat azas egalitet antar *musyawwirin* (peserta musyawarah) yaitu adanya saling menghormati antar peserta, bebas mengutarakan pendapat (terbuka), demokratis dan semangat kebersamaan intelektualitas, daya kritis serta nilai ilmiahnya terbangun.

---

<sup>27</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.*, hlm. 789.



Muhammadloroh sebagai sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai pendalaman materi agar santri dapat cepat memahami mata pelajaran yang diajarkan seperti, *ilmu nahwu, shorf, tafsir, fiqh, dan akhlaq*. Mata pelajaran itu secara langsung maupun tidak, dapat membentuk kejiwaan santri, karena berpedoman kehidupan mereka adalah berdasarkan dari ajaran-ajaran dan kitab-kitab klasik.

Jadi, menurut pandangan penulis di pesantren bukan hanya terdapat nilai-nilai otokratis, kyai sentris, *kolot* dan lain sebagainya yang negatif, akan tetapi ada nilai-nilai dalam semangat muhammadloroh.

### 3. Tinjauan Perilaku Menyimpang

Masyarakat telah menciptakan kaidah dan etika agar masyarakat tersebut dapat berperilaku sesuai dengan harapan yang diinginkan, tetapi pada setiap masyarakat selalu dijumpai adanya anggota yang berperilaku menyimpang. Setiap hari dapat dijumpai baik secara langsung maupun yang melalui di media-media (cetak dan elektronik) terdapat perilaku menyimpang seperti, penyalahgunaan obat terlarang, perkelahian, pencurian, dan sebagainya.

Perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai, suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau lebih, baik disadari ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dan tidak mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku.

Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak (*juvenile deliquency*) dilakukan oleh M. Gold dan J. Petronio (Weiner, 1980: 497) yaitu sebagai berikut:

*“Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan tidak diketahui oleh anak itu sendiri, bahwa*

*jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman*".<sup>28</sup>

Dra. Kartini Kartono dalam bukunya "*Patologi sosial*" mengemukakan batasan sebagai berikut:

*"Tingkah laku abnormal atau menyimpang adalah tingkah laku yang adekwat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada"*.<sup>29</sup>

Edwin H. Sutherland seorang ahli sosiologi dikenal dengan Teori *Differential Assocation*, mengemukakan bahwa penyimpangan bersumber pada pergaulan yang berbeda. Penyimpangan dipelajari melalui proses alih budaya. Melalui proses inilah seseorang mempelajari suatu budaya menyimpang.<sup>30</sup>

Unsur budaya menyimpang meliputi perilaku, nilai-nilai yang dominan yang dimiliki oleh individu atau kelompok santri yang biasanya bertentangan dengan tata tertib pesantren. Unsur-unsur budaya yang menyimpang yang memisahkan diri dari aturan-aturan dan nilai etika yang sudah berlaku di pesantren.

Perilaku menyimpang dapat pula merupakan produk sosialisasi yang tidak sempurna, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Proses sosialisasi ini dapat dianggap tidak berhasil jika individu tidak mampu mendalami norma-norma masyarakat yang menjadi bagian dari dirinya. Orang-orang demikian tidak

---

<sup>28</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 205.

<sup>29</sup>Kartini dan Kartono, *Patologi Sosial I* (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 13.

<sup>30</sup>Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Yayasan BPFEUI, 1964), hlm. 177.

memiliki perasaan bersalah atau menyesal setelah melakukan pelanggaran hukum. Dalam kasus serupa inilah, keluarga yang paling bertanggung jawab atas penanaman norma-norma kemasyarakatan dalam diri para anggotanya secara individual. Apabila keluarga tidak berhasil mendidik para anggotanya untuk mematuhi norma-norma, maka terjadilah perilaku menyimpang. Inilah yang disebut E. Durkheim, proses pembentukan perilaku menyimpang sebagai hasil proses sosialisasi yang tidak sempurna.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapatlah kiranya dipahami, bahwa segala bentuk penyimpangan tersebut semuanya harus diatasi. Karena walau bagaimanapun penyimpangan adalah menyangkut masalah-masalah mental, maka cara mengatasinya pun melalui berbagai cara yang disesuaikan dengan lingkungan budaya para penyimpang. Misalnya melalui berbagai macam kegiatan yang diadakan di pesantren, salah satunya adalah kegiatan muhadloroh dan sebagainya.

Mengatasi berbagai penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (termasuk masyarakat lingkungan pesantren) hanya dengan cara melakukan tindakan *preventif*, *represif* dan *kuratif*, walaupun kemungkinan berhasilnya adalah sedikit. Di samping itu adanya pendidikan mental dan agama yang merupakan dasar kerusakan mental juga adanya muhadloroh yang merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengatasi perilaku menyimpang santri.

a. Tindakan Preventif

---

<sup>31</sup>Emil Durkheim, *Elementary Forms of The Religious Life*, terj. Inyak Ridwan Muzir (New York: Free Press, 1992), hlm. 471.

Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan secara sistematis berencana dan terarah kepada tujuan untuk menjaga agar penyimpangan itu tidak timbul.<sup>32</sup>

b. Tindakan Represif

Tindakan represif adalah tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja atau santri atau menghalangi timbulnya kenakalan yang hebat.<sup>33</sup>

c. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif adalah tindakan yang memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku yang dilanggar santri tersebut dengan memberikan bimbingan dan kegiatan.

4. Sebab-Sebab Terjadinya Tingkah Laku Menyimpang

Manusia yang normal, setiap kali mengerjakan sesuatu pasti punya tujuan yang ingin dicapai dibalik perbuatannya itu. Orang tidak melakukannya jika tidak ada tujuan yang ingin dicapai. Pekerjaan sama yang dikerjakan oleh banyak orang belum tentu bertujuan sama. Tujuannya bias berbeda-beda, tetapi mereka mungkin sepakat atas tujuan yang lain. Tujuan itu terkadang hanya bersifat pemuasan kebutuhan biologis, terkadang psikologis, atau bisa juga untuk pencapaian nilai-nilai tertentu sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya. Faktor

---

<sup>32</sup>Sofyan S. Wills, *Problematika Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Aksara, 1991), hlm. 37.

<sup>33</sup>Ny. Singgih D. Gunarso dan Singgih Gunarso, *Psikologi Remaja* (Jakarta: P.T. BPK Gunung Mulia, 1990), hlm. 144.

penggerak tingkah laku manusia tidak mudah dipahami tanpa mengetahui kira-kira apa yang mendorongnya melakukan perbuatan tersebut. Factor-faktor yang menggerakkan tingkah laku manusia itulah yang dalam ilmu jiwa disebut dengan motif (*motive*) yang berasal dari kata motion, berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak: dalam istilah psikologi, mengandung pengertian penyebab yang diduga untuk suatu tindakan, suatu aktivitas yang sedang berkembang dan suatu kebutuhan. Dalam bahasa Arab, faktor-faktor penggerak tingkah laku itu disebut *al-dawafi' al-nafsiyyah* yang artinya dorongan-dorongan yang bersifat psikologis. Ada dua pakar psikologi yang membagi motif menjadi dua kelompok, yaitu motif primer dan motif skunder. Motif primer adalah motif yang berkaitan dengan struktur organ tubuh manusia, seperti motif pada udara, kepada gerakan, kepada makanan dan minuman dengan sejumlah motif yang mendorong seseorang untuk mencari jenis-jenis makanan. Motif primer ini bersifat naluria, tidak dipelajari atau diperoleh seseorang, tetapi diciptakan bersama dengan penciptaan awal fitrah manusia, sehingga motif primer juga disebut motif fitri. Motif sekunder berupa motif yang sampai sekarang belum dipastikan hubungannya dengan struktur organik, melainkan dibatasi oleh jenis aktivitas seseorang. Berbeda dengan motif primer yang universal, motif sekunder manusia berbeda-beda sesuai dengan budaya mereka hidup dan jenis kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hidupnya. Diantara motif sekunder antara lain, terdapat motif persaingan, motif kejayaan, motif kebebasan, motif kerjasama dan motif untuk masuk kedalam satu golongan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Achmad Mubarak, *Sunnatullah dalam Jiwa Manusia (sebuah pendekatan Psikologi Islam)* (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), hlm. 75-76.

Terjadinya tingkah laku menyimpang pada santri atau remaja itu disebabkan karena pada masanya, seringkali dalam menghadapi permasalahan mereka mengalami kekecewaan serta kegelisahan atau tekanan perasaan yang dideritanya diekspresikan dalam bentuk tingkah laku menyimpang yang banyak menaruh perhatian dan mencemaskan orang-orang di sekeliling terutama orang tua. Namun keadaan menyimpang ini, bukanlah suatu yang berdiri sendiri, melainkan keadaan ini akan muncul karena beberapa sebab:

- a. Kemungkinan berpangkal pada santri itu sendiri
  - 1) Kekurangan penampungan emosional
  - 2) Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungannya
  - 3) Kegagalan pergaulan
  - 4) Kurangnya dalam pembentukan hati nurani dan integritas santri
- b. Kemungkinan berpangkal pada lingkungan
  - 1) Lingkungan keluarga
  - 2) Lingkungan pesantren
  - 3) Lingkungan masyarakat
- c. Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja atau santri yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.
- d. Faktor sosial politik, sosial, ekonomi dengan mobilisasi-mobilisasi dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat. Seperti di kota-kota besar dengan ciri khasnya.

- e. Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografi dan bermacam kenakalan remaja.<sup>35</sup>

## 5. Tinjauan Tentang Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal di pesantren tersebut. Dan para santri belajar ilmu dari kitab-kitab yang diajarkan di pesantren tersebut. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.

Mengenai asal-usul perkataan "*santri*" itu ada dua pendapat yang bisa kita jadikan acuan. *Pertama* adalah pendapat yang mengatakan bahwa "*santri*" berasal dari kata "*sastri*", sebuah dari kata bahasa sansekerta, yang artinya *melek huruf*.<sup>36</sup>

*Kedua* adalah pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, persisnya dari kata "*cantrik*" yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru itu pergi menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.<sup>37</sup>

Menurut tradisi dalam pesantren, santri dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Santri Mukim yaitu, santri atau murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap ke dalam kelompok pesantren.
- b. Santri Kalong yaitu, santri atau murid-murid yang berasal dari desa sekitar atau sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

<sup>36</sup>Hizbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 50.

<sup>37</sup>Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 19.

Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik (ngelaju) dari rumahnya sendiri.<sup>38</sup>

Namun di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta tidak ada santri yang kalong semua santri mukim. Para santri berasal dari berbagai daerah yang jauh dari pesantren, dan mempunyai banyak kegiatan di luar selain di pesantren.

Dengan kegiatan muhadloroh tersebut di atas dapat berpengaruh dalam berbagai aspek terhadap santri, baik aspek pengetahuan terhadap penguasaan materi atau perilaku yang mesti ditunjukkannya dari pengkajian materi tersebut, atau pun ketrampilan praktek tertentu yang diajarkan dalam kegiatan muhadloroh tersebut. Aspek pengetahuan (kognitif) dilakukan dengan menilai kemampuan santri dalam memahami materi yang disampaikan, aspek sikap (afektif) dapat dilihat dari sikap dan kepribadian santri dalam kehidupan keseharian, aspek ketrampilan (skill) yang dikuasai oleh para santri dapat dilihat melalui praktek kehidupan sehari-hari atau pun dalam bidang fikih, misalnya dapat dilakukan dengan praktek atau demonstrasi yang dilakukan oleh para santri.

#### H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang sudah diatur atau berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan

---

<sup>38</sup>Zamarkasyi Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 51-52.

<sup>39</sup>W. J. S. Purwandarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 649.



berbagai perilaku menyimpang pada santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta dan upaya mengatasinya melalui muhadloroh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode jenis penelitian Kuantitatif, sedangkan penelitian kualitatif sebagai pendukung dari kuantitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>40</sup>

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian, maka perlu adanya metode. Karena itu dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian. Adapun kata metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" yang berarti jalan yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan.

Sedangkan Fuad Hasan dan Koencoroningrat merumuskan metode dengan cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Dari pengertian di atas maka dapat dipahami maksud dari metode penelitian di sini adalah suatu cara yang matang untuk memahami obyek yang menjadi sasaran dari penyelidikan penelitian. Adapun urgensi dari metode yang akan dibahas adalah :

#### 1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi adalah mereka yang banyak tahu dan mengerti tentang hal yang akan diteliti dalam penentuan subyek ini penulis menggunakan populasi. Populasi adalah keseluruhan obyek yang

---

<sup>40</sup>Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

menjadi daerah penelitian. Sutrisno Hadi menegaskan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.<sup>41</sup>

Adapun yang penulis jadikan subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengurus Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.
- b. Santri Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.

Namun karena banyaknya santri maka penulis hanya mengambil sebagian santri yang menjadi sampel. Sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi, sedangkan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini beracuan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa: untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Subyek ini digunakan untuk menentukan responden angket sebagai analisis *tringulasi*. Selanjutnya jika subyeknya besar dapatlah diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Teknik penentuan sampel terhadap subyek santri yang terdiri dari kelas I'dad, satu, dua, tiga, empat, lima diambil berdasarkan *sratified random sampling* dengan cara menggunakan strata kelas. Maksudnya dari seluruh santri Pondok Pesantren Al-Munawwir (populasi 296 santri) diambil 15 %. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel I.

---

<sup>41</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm. 16.

**Tabel I**  
**Klasifikasi Jumlah Santri Perkelas**

No	Kelas	Jumlah Santri	Anggota Sampel
1	I'dad (persiapan)	64 X %	10 Santri
2	Satu	75 X 15 %	11 Santri
3	Dua	69 X 15 %	10 Santri
4	Tiga	46 X 15 %	7 Santri
5	Empat	25 X 15 %	4 Santri
6	Lima	17 X 15 %	2 Santri
-	6 Kelas	296 X 15 %	44 Santri

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 296 santri itu diambil 15 % sebagai sampel yaitu sebanyak 44 santri, yang mewakili dari kelas i'dad sampai kelas lima.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode *interview* disebut juga metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan dengan tujuan penelitian.<sup>42</sup>

Metode *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin, di mana peng-*interview* membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan itu untuk disajikan, tapi bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dan irama *interview*, sama sekali diserahkan kepada kebijakan *interview*.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 193.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 136.

b. Metode angket (*questioner*)

Teknik angket sebagai teknik pengumpulan data juga sering disebut dengan teknik *questioner*. Dengan demikian untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden atau orang-orang yang menjawab.<sup>44</sup> Penggunaan metode ini mengingat tidak cukupnya waktu untuk mengadakan wawancara sepihak secara keseluruhan kepada responden yang dalam hal ini terutama kepada para santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Adapun alasan penggunaan metode angket ini sangat praktis yaitu dalam waktu singkat diperoleh data yang banyak, ekonomis terutama dari segi waktu, tenaga dan biaya. Di samping ini metode angket ini hasilnya dapat dipakai dalam analisis *triangulasi* tentang peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri pondok pesantren al-Munawwir komplek Q krapyak yogyakarta.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tipe pilihan dalam bentuk *multiple choice*, yaitu bentuk pilihan dengan tiga atau empat alternatif. Sedangkan jawabannya sudah tersedia, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif yang dianggap cocok. Metode ini, penulis pergunakan untuk meperoleh data mengenai kondisi internal santri, lingkungan pesantren, keluarga, dan kondisi masyarakat awal.

c. Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah teknik pengumpulan data, di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>44</sup>Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: P.T. Gramedia, 1977), hlm. 215.

langsung terhadap gejala-gejala, subyek maupun obyek yang sedang diselidiki baik dalam situasi khusus yang diadakan.<sup>45</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati dan melihat langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadloroh di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain-lainnya.<sup>46</sup>

Teknik ini penulis penggunaan untuk mencari data peran sistem pembelajaran muhadloroh, baik dalam bentuk tulisan maupun dokumen-dokumen, juga untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, dan perkembangan yang dialami meliputi pengurus internal dan pengurus eksternal serta data pendukung lainnya.

e. Metode analisis data

Setelah proses pengumpulan data dapat diselesaikan, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan analisa terhadap data tersebut. Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>47</sup> Atau usaha untuk menemukan jawaban atas

---

<sup>45</sup>Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsitho, 1992), hlm. 31.

<sup>46</sup>*Ibid.*

<sup>47</sup>Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 138.

pertanyaan perihal yang diperoleh rumusan-rumusan dengan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang diperoleh dalam proyek penelitian.<sup>48</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah Metode analisa kualitatif yaitu analisa yang berupa kata-kata dengan suatu ungkapan yang berupa analisa non statistik. Adapun cara yang digunakan dalam analisa ini adalah:

- 1) *Metode Deskriptif* : Yaitu data tanpa sebab akibat atau dengan kata lain memaparkan data apa adanya.
- 2) *Metode Deduktif* : Yaitu dengan cara mengumpulkan data atau kaidah-kaidah kemudian dianalisa dan akhirnya diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- 3) *Metode Induktif* : Yaitu melihat data lebih khusus untuk dianalisa guna mencari kesimpulan yang bersifat umum.
- 4) Untuk data *Kuantitatif*, dianalisa dengan metode statistik. Adapun rumus yang dipakai adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Number of case (atau obyek yang menjadi sample)

100 % = Bilangan Konstan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: BPFE, 1977), hlm. 87.

<sup>49</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pres, 1991), hlm, 4.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Adanya penyimpangan perilaku santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta disebabkan dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, adanya kepribadian santri yang kurang baik dan psikologi santri itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal muncul dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pesantren itu sendiri baik dari kurangnya kedisiplinan pesantren maupun kurangnya fasilitas yang memadai bagi santri.
2. Berdasarkan hasil angket yang penulis ajukan kepada santri, dan dengan jawaban santri lebih banyak berperilaku terkadang tidak baik dan bahkan jelek dengan prosentase 65,9 %. Serta adanya batasan tentang keberhasilan peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri dapat dilihat dengan adanya perubahan perilaku yang positif bagi santri dan sebaliknya peran muhadloroh dinyatakan belum berhasil apabila santri cenderung senang berperilaku yang negatif. Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta kurang berhasil atau kurang maksimal.

3. Dengan kurang berhasilnya peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, maka perlu adanya perbaikan terhadap disiplin pondok itu sendiri baik para pengurus maupun ustadz dan ustadzah dengan memberikan (*uswah*) keteladanan disiplin yang baik serta pihak santri terumana untuk bisa menyadari akan manfaat disiplin bagi dirinya. Adapun jikalau masih ada dari pihak santri yang melakukan perilaku menyimpang, maka perlu adanya usaha preventif, represif dan kuratif sebagai solusi dalam mengatasi perilaku menyimpang santri tersebut.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan dan kesimpulan di atas, maka pelaksanaan muhadloroh di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta membawa pengaruh positif bagi santri, baik dari segi keilmuan (*kognitif*), mental (*afektif*), keterampilan (*psikomotor*) maupun perubahan dalam perilaku mereka. Bahkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Pesantren dalam rangka mencetak santri yang *berakhlakul karimah*. Dan juga dapat mengintensitaskan usaha penanggulangan tingkah laku menyimpang khususnya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Dengan demikian, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan perhatian terhadap aspek afektif dan tingkah laku santri, sehingga pembelajaran yang dilakukan di pesantren tidak hanya mementingkan penguasaan pengetahuan saja.
2. Agar dalam mengatasi perilaku penyimpangan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q dengan lebih efektif, maka diperlukan pengorganisasian



dan perencanaan serta penanggulangan secara matang dengan melibatkan semua pihak yang terkait dalam pesantren. Di samping itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai sebab-sebab yang melatarbelakangi terjadinya tingkah laku menyimpang santri tersebut.

3. Kepada para santri hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan pembelajaran dan pengajaran yang telah diberikan pesantren. Dan berusaha menghindar dari tingkah laku yang menyimpang, dengan memperbanyak kegiatan dan aktivitas yang positif serta lebih meningkatkan lagi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### C. Kata Penutup

Maha Suci Allah SWT segala puja dan puji hanya milik-Nya. Dengan rahmat, nikmat dan ridlo-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.

Dan tidak lupa penulis haturkan rasa beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal baiknya tersebut mendapat balasan dari Allah SWT.Amin

Walaupun penulis sudah mencurahkan segenap kemampuan dan berusaha semaksimal mungkin tetapi penulis menyadari dengan skripsi ini, pasti masih banyak kekurangan dan kesalahannya, baik dalam penelitian maupun penulisannya. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk dapat memperbaikinya. Akan tetapi, penulis masih berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Akhirnya, jika dalam penulisan skripsi ini ada kebenaran, itu datangnya hanya dari Allah SWT, akan tetapi jika ada kesalahan maupun kekurangannya, hal itu semata-mata karena kelemahan dan keterbatasan penulis sebagai hamba Allah SWT yang tidak lepas dari dimensi kemanusiaan. *Allahu A'lam bi al-Showab.*



## Daftar Pustaka

- Afkar, Taswirul. *Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan – Menuju Pendidikan Pluralis*. Jakarta: Lakpesdam-NU, 2001.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Cd Mausuwah Min Ahadist Kutub al-Tis'ah*. (software computer)
- Darojat, Karell A. *Pesantren Madrasah Sekolah-Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Zakiyah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Departemen Agama, 2003.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- *Pendidikan di Indonesia dari Zaman ke Zaman*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Dhofir, Zamarkasyi. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Durkheim, Emil. *Elementary Forms of The Religious Life*. terj. Inyak Ridwan Muzir. New York: Free Press, 1992.
- Gunarso, Ny. Singgih D dan Singgih Gunarso. *Psikologi Remaja*. Jakarta. P.T. BPK Gunung Mulia, 1990.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Hizbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ichwan, Nur. *Pelaksanaan Pembinaan dan Penyuluhan dalam Menangani Siswa yang Bermasalah di SMU Muhammadiyah I Sukoharjo tahun 1997-1998*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Iqbal. *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang-Studi pada SMK 2 Raudhotul Ulum Sumatra Utara*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Kartono, Kartini dan. *Patologi Sosial I*. Jakarta: Rajawali, 1983.

- Kuncoroningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: P.T. Gramedia, 1977.
- Majid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Marzuki. *Metode Riset*. Yogyakarta: BPFE, 1977.
- Lexy. J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mubarak, Achmad. *Sunnatullah dalam Jiwa Manusia (sebuah pendekatan Psikologi Islam)*. Jakarta: IIIT Indonesia, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Tohari Musnawar (dkk.). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Nafisah, Ety Durotun. *Bentuk-bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad Surakarta*. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Oemar M. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Purtanto, Pius A. dan Dahlan Al-Baity. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Purwandarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rahman, Imas Kaniya. *Pelaksanaan Kegiatan Lembaga BP Terhadap Santri Pondok Pesantren Darussalkam Ciamis Jawa-Barat*. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Romdliyati, Tatik. *Upaya BP dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Sadli, Saporinah. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

- Singarimbun dan Sofyan Effendi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Soemardjan, Selo dan Soelaiman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan BPFEUI, 1964.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pres, 1991.
- Sukardji dan Badingah S. *Pola Asuh Prilaku Agresif Orang Tua dan Kegemaran Menonton Film Kekerasan Prediktor Prilaku Agresif*. Yogyakarta: Jurnal Psikologi XXI, 1994
- Surahmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsitho, 1992.
- Syukur, Djunaedi A. (dkk.). *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta: Sejarah dan Perkembangannya*. Yogyakarta : Al-Muna 'Q', 1998.
- Syukur, Djunaedi A. *Dokumen Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta*. Yogyakarta : Al-Muna Q, 2006.
- Wahid, Abdurrahman. *Pesantren Sebagai Sub Kultur dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3 ES, 1988.
- Wills, Sofyan S. *Problematika Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Aksara, 1991.
- Wirasardjono, Soetjipto. "Musyawarah diawali prasangka baik" *Jurnal Ulumul Qur'an* no.3, Jakarta: LSAF, 1989.
- Yasu'i, Luis Ma'luf Al-. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1986.

## ANGKET UNTUK SANTRI

### PETUNJUK

1. Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pendapat anda atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara melingkari huruf di depan jawaban yang dipilih.
2. Tulis nama dan identitas anda; (nama, alamat asal, dan pendidikan). Jawaban anda akan dirahasiakan dan tidak berpengaruh dengan hasil raport anda.
3. Anda dimohon untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jujur, karena jawaban anda sangat diharapkan dalam penelitian ini yang semata untuk kepentingan ilmiah.

### Identitas

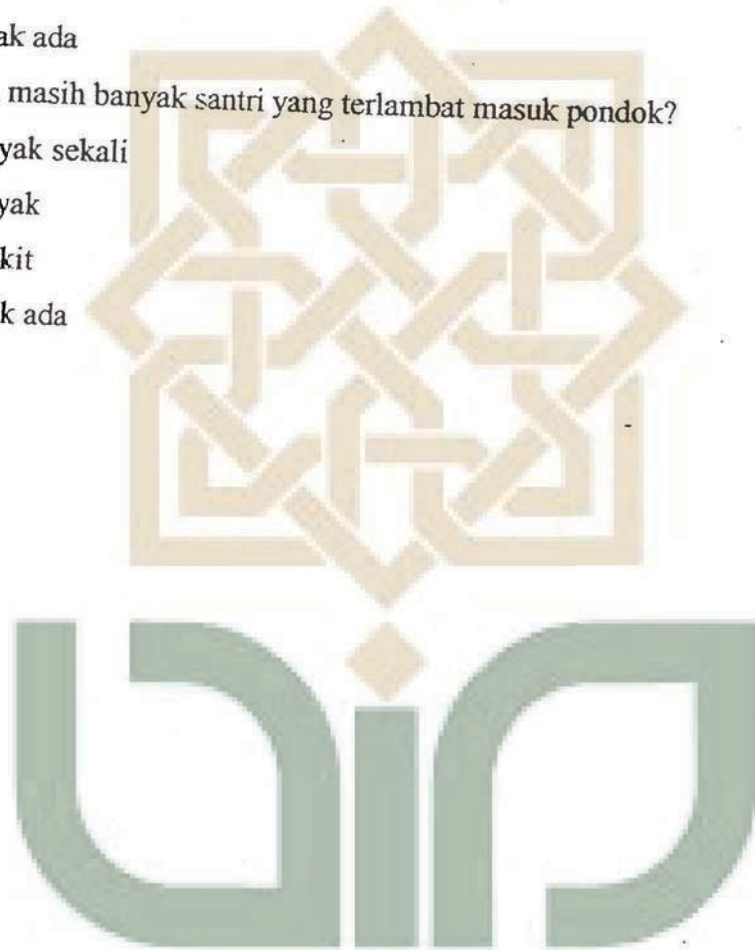
- Nama :  
Alamat asal :  
Pendidikan :

### Pertanyaan

1. Apa yang memotivasi untuk masuk pesantren?
  - a. Kemauan sendiri
  - b. Kemauan orang tua
  - c. Ikutan teman
  - d. Tidak diterima di sekolah lain
2. Bagaimana perasaan santri dalam keluarga?
  - a. Senang sekali
  - b. Cukup senang
  - c. Kadang-kadang senang
  - d. Tidak senang
3. Bagaimana perhatian orang tua terhadap pesantren terhadap kegiatan anaknya di pesantren?
  - a. Memperhatikan sekali
  - b. Kadang-kadang saja
  - c. Biasa-biasa saja

- d. Sama sekali tidak perhatian
4. Bagaimana perhatian orang tua anda terhadap kebutuhan materi anaknya?
- Ya,selalu memperhatikan
  - Sering memperhatikan
  - Kadang-kadang memperhatikan
  - Tidak pernah memperhatikan
5. Apakah anda sering bergaul dengan teman di luar pesantren yang suka mengajak membolos / ngiprit dari pondok?
- Ya,suka sekali
  - Suka dan senang
  - Kadang-kadang saja
  - Tidak suka
6. Bagaimana tanggapan saudara terhadap materi yang di sampaikan dalam kegiatan muhadloroh?
- Mudah di terima
  - Biasa-biasa saja
  - Sulit di terima
7. Bagaimana sikap santri terhadap kegiatan muhadloroh?
- Sangat senang
  - Senang
  - Biasa saja
  - Benci
8. Bagaimana peran muhadloroh dalam mengatasi perilaku menyimpang santri?
- Sangat berperan
  - Cukup berperan
  - Kurang berperan
  - Tidak berperan
9. Bagaimana tingkah laku santri menurut anda?
- Sangat baik
  - Baik

- c. Kadang-kadang baik
  - d. Jelek
10. Apakah masih banyak santri yang membolos dari pondok?
- a. Sangat banyak
  - b. Banyak
  - c. Sedikit
  - d. Tidak ada
11. Apakah masih banyak santri yang terlambat masuk pondok?
- a. Banyak sekali
  - b. Banyak
  - c. Sedikit
  - d. Tidak ada





## PETUNJUK WAWANCARA

### Daftar Pertanyaan Untuk Wawancara

1. Wawancara ini diajukan kepada pengurus
  - a) Bagaimana struktur organisasi
  - b) Bagaimana alat-alat yang ada di komplek "Q"
  - c) Berapa jumlah santri dan ustadznya
  - d) Apa dan bagaimana kegiatan yang ada di komplek "Q"
  - e) Siapa saja yang ikut dalam berbagai kegiatan itu
  - f) Kapan dimulai dan diakhiri kegiatan itu
  - g) Apakah setiap santri diwajibkan mengikuti kegiatan itu
  - h) Jika ada santri yang tidak ikut, apakah terkena hukuman
  - i) Bagaimana saudara menangani santri yang melanggar peraturan yang berlaku
  - j) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan hukuman
  - k) Kegiatan apa saja yang dilakukan pengurus
  - l) Bagaimana bentuk organisasi santri
  - m) Dalam melaksanakan program kerja, pernahkah pengurus bekerja sama dengan pihak lain
  - n) Hingga saat ini perkembangan apa yang terjadi di pesantren
2. Wawancara ini ditujukan kepada santri yang menyimpang di pesantren
  - a) Apakah anda sering tidak mengikuti pengajian di pondok
  - b) Apakah anda sering membolos atau *ngiprit* dari pondok
  - c) Apakah anda sering tidak mengikuti shalat berjamaah

- d) Apakah anda sering mengerumpi dengan teman-teman
- e) Apakah anda sering mengambil barang milik orang lain tanpa izin  
(*ghoshob*)
- f) Bagaimana kegiatan yang ada di pesantren
- g) Apa masaiah yang pernah anda hadapi
- h) Bagaimana kondisi dan tata tertib di komplek "Q"
- i) Bagaimana latar belakang anda sebelum menjadi santri di komplek "Q"
- j) Bagaimana sikap anda terhadap peraturan
- k) Apakah anda sering mendapatkan hukuman
- l) Apakah anda sering memanggil teman anda dengan gelar jelek



## CURICULUM VITAE

### Data Pribadi

Nama : Latifah

TTL : Pemalang 22 April 1984

Alamat Asal : Widodaren Rt 40 Rw 06, Petarukan, Pemalang, Jateng 52362

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Tahrir

2. Ibu : Umi Nadhiroh

### Riwayat Pendidikan

MI Widodaren

Lulus Tahun 1997

SI TPN 2 Ampelgading

Lulus Tahun 2000

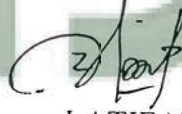
MAN Pemalang

Lulus Tahun 2003

UIN Sunan kalijaga

Masuk Tahun 2003

Yogyakarta, 8 Juli 2007



LATIFAH  
03220048



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01.1/961 /2007

Lamp. :

Hal : Permohonan izin penelitian

Yogyakarta, 10 Mei 2007

Kepada Yth.,

Bupati Bantul

C.q. Kepala Bapeda Kab. Bantul  
di Bantul.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga :

Nama : Latifah.  
No. Induk : 03280048  
Semester : VIII  
Jurusan : BPI  
Alamat : PP Al Munawir Krapyak Yk Komplek "Q".  
Judul Skripsi : Peran Muhadloroh Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang  
Santri Pongpes Al Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yk  
Waktu : 11 Mei s.d. 11 Agustus 2007

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalam

..... Dekan

pembantu Dekan I

Drs. H.M. Kholil M.Si.  
NIP. 15022294

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah;
2. Kepala Bapeda Propinsi DIY;
3. Pimpinan Pongpes Al Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yk;
4. Latifah;
5. Pertinggal.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
مَجْلِسُ التَّحْقِيقِ الْإِسْلَامِيِّ  
مَجْلِسُ التَّحْقِيقِ الْإِسْلَامِيِّ

## PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q

Sekretariat : PO. Box 1286 telp. (0274) 387374 Krapyak, Yogyakarta 55002

### SURAT PERNYATAAN No. 40-B/ PP.AM/Komp. Q/ BPH/VII/2007

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Pondok Pesantren Putri Al Munawwir komplek 'Q' Krapyak Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Latifah  
NIM : 03220048  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)  
Fakultas : Dakwah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al Munawwir komplek 'Q' Krapyak Yogyakarta mulai **Juni** sampai selesai.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Krapyak, 4 Juli 2007

Ketua Pondok komplek 'Q'



Ketua via Heruwati



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

**SURAT KETERANGAN/IZIN  
Nomor : 070 / 744**

Membaca Surat : Dari UIN SUKA YK. Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01.1/9  
: Tanggal 10 Mei 2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri ; dan  
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

**Diizinkan kepada** :

Nama : **LTIFAH**  
No.Mhs./NIM : 03280048 Mhsw: UIN SUKA YK.  
Judul : PERAN MUHADLOROH DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SANTRI PONPES AL MUNAWWIR KOMPLEK " Q " KRAPYAK YK.  
Lokasi : Ponpes Al Munawwir Komplek Q Krapyak.  
Waktu : Mulai Tanggal : **04 Juni 2007 s/d 04 September 2007**

**Dengan ketentuan** :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat ( Dinas/Instansi/Camilal/Lurali setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

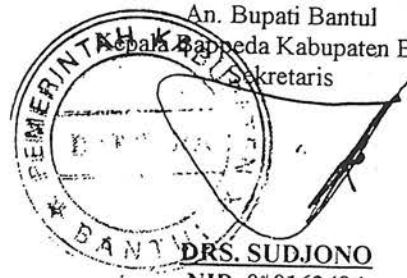
Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : **04 - 06 - 2007**

An. Bupati Bantul

Kepala Bappeda Kabupaten Bantul  
Sekretaris



**DRS. SUDJONO**  
NIP. 010162494

**Tembusan dikirim kepada Yth.**

1. Bpk. Bupati Bantul.
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab. Bantul.
3. Ka Kandep Agama Kab. Bantul.
4. Pimp. Ponpes Al Munawwir Komplek Q
5. Yang bersangkutan
6. Peringgal.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN)  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : UIN/2/Kajur/PP.9/912.. / 2006

Ketua Jurusan ..... Bp1..... Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
menerangkan :

Nama : LATIFAH

Nim : 03220048

Semester : VIII

Jurusan : BPI / B

Judul Skripsi : PERAN MUHADLOROHI DALAM MENGATASI PERILAKU  
MENYIMPANG SANTRI PONDOK PESANTREN AL-  
MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA

bahwa proposal penelitian mahasiswa tersebut telah diseminarkan pada tanggal 24 April  
2007..... dan telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan  
penelitian.

Demikian agar menjadi maklum.

Ketua Sidang,

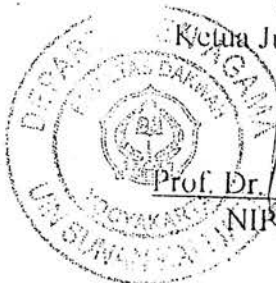
Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA  
NIP. 150 220 788

Pembimbing,

Drs. H.M. Wasjim Bilal  
NIP. 150 169 830

Mengetahui,  
a.n. Dekan

Ketua Jurusan .....



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA  
NIP. 150 220 788



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Latifah  
Tempat dan tanggal Lahir : Pematang, 22 April 1984  
Nomor Induk Mahasiswa : 03220048  
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Wirogunan  
Kecamatan : Mergangsan  
Kabupaten : Yogyakarta  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal ..... 15 Juni ..... s.d. .... 15 Juli ..... 2006, dengan nilai ... 82.00... ( A ).  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



## PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/186/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

Nama : Lathifah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pemalang, 22 April 1984  
Nomor Induk Mahasiswa : 03220048  
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Relawan (setara KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah di :

Lokasi/Desa : **Wirogunan**  
Kecamatan : Mergangsan  
Kabupaten : Kota Yogyakarta  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal ..... 15 Juni ..... sd. .... 14 Juli ..... 2006 (satu bulan)

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, professional, kredibel, generalis, populls* dan sensitif terhadap penderitaan sesama



Yogyakarta, 17 Juli 2006  
Pgs. Ketua

  
Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626



**DEPARTEMEN AGAMA RI.  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta. (0274) 515856

**SERTIFIKAT**

Nomor : UIN/27/BPI/Prakda/II/2007

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : *Latifah*  
NIM : 03220048

dinyatakan **LULUS** dalam Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 25 September 2006 sampai 30 Desember 2006.

Yogyakarta, 13 Februari 2007



Ketua Jurusan BPI,

Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA  
NIP 150220788



**PANITIA KEGIATAN TRAINING KONSELOR  
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**SERTIFIKAT**

No.01/BEMJ BPI-BK.MU/Dy/UIN Su-Ka/II/2006

Diberikan kepada:

**Jatifah**

Sebagai:

**PESERTA**

Dalam acara **TRAINING KONSELOR**

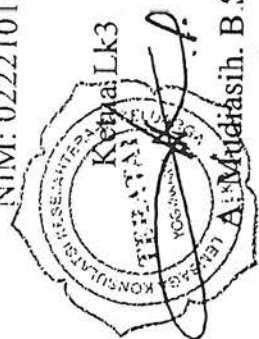
Tema: "Peningkatan SDM mahasiswa BKl upaya mewujudkan konselor profesional"

Yogyakarta, 20 - 23 Februari 2006

Ketua BEM-J BPI  
UIN Sunan Kalijaga

*Purwati*

NIM: 02221019



Al-Mudtāsih. B.Sc

Ketua BK-MU  
UIN Sunan Kalijaga

*Ratno*

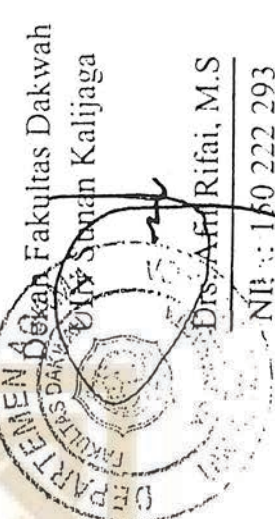
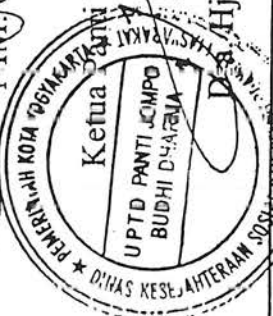
NIM: 03220060



Ketua Panti Wreda Dharma

*Haniyah*

Dia. Hj. Haniyah



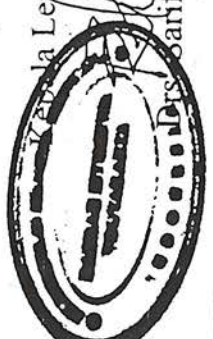
Drs. Aff Rifai, M.S

NIP: 160 222 293

Ketua Leaterra Sahaja

*Barfullah*

Drs. Barfullah, S.E





Bedah buku

## "Brain Management for Self-Improvement"

Karya:

H. Taufiq Pasiak, M.Pd.I, M.Kes.  
Kandidat doktor UIN Yogyakarta

sama :

H. Taufiq Pasiak, M.Pd.I, M.Kes.  
Penulis, kandidat Doktor UIN Yk.)

Andy Demawan, M.Ag  
UIN Yogyakarta)

rs. Sumaryono, M.SI.  
Psikologi UGM)

ra. Nurjanah, M.SI.  
UIN Yogyakarta)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2007

For Self-Improvement

# Sertifikat

Dengan ini menerangkan bahwa :

## Latifah

Sukses mengikuti kegiatan bedah buku

## "Brain Management for Self-Improvement"

Karya: dr. H. Taufiq Pasiak, M.Pd.I, M.Kes. (kandidat doktor UIN Yogyakarta)

Pada tanggal 30 April 2007 di Ruang Utama Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 30 April 2007

Study of Islamic Counseling

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Rudiat Abdir



# Piagam Penghargaan

Diberikan kepada

**Lathifah**

atas partisipasinya sebagai

**Kru Bidang Perpustakaan**

dalam Kepengurusan PP. Al Munawwir

Komplek Q Kranyak Yogyakarta

Periode .....2005-2006.....

Semoga ilmu dan amal yang diperoleh bermanfaat dan diridhoi

Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 17 September 2006

Pengasuh

PP. Al Munawwir Komplek Q  
Kranyak Yogyakarta



**KH. A. Warson Munawwir**